

## **KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWI KEBIDANAN**

**Triwik Sri Mulati <sup>1</sup>, M. Ali Nasikin <sup>2</sup>, Suwanti <sup>3</sup>**

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

**Abstract: Emotional Intelligence, Learning Achievement Motivation.** The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence and motivation to student academic achievement Surakarta Health Polytechnic Midwifery. This type of research is a descriptive analytic with a 95% confidence level. The population in the study is the entire second semester student of Department of Midwifery, amounting to 83 sophomores. The results of this study indicate that emotional intelligence and motivation associated with student achievement as evidenced by 0001 the value of  $p < 0.05$ .

**Keywords:** Emotional Intelligence, Learning Achievement Motivation

**Abstrak: Kecerdasan Emosional, Motivasi Prestasi Belajar.** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kaitan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Kebidanan Poltekkes Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan derajat kepercayaan 95%. Populasi pada penelitian adalah seluruh mahasiswa semester II Jurusan Kebidanan yang berjumlah 83 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa yang dibuktikan nilai  $p$  sebesar  $0.001 <$  dari 0.05.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Emosional, Motivasi Prestasi Belajar

## PENDAHULUAN

Teori psikologi menjelaskan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar seorang dan motivasi belajar punya pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Akan tetapi pada kenyataannya, belum banyak staf pengajar di institusi pendidikan memberi perhatian pada teori tersebut. Dari teori tersebut jika kecerdasan emosional dikembangkan akan mengoptimalkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Supartini (2008) pada 35 siswa di SMK Al Hidayah 1 Jakarta membuktikan bahwa motivasi belajar berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung = 3,1 lebih besar dari  $t$  tabel = 1,684. Sementara penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih (2004) pada 148 siswa kelas II SMU Laboratorium School Jakarta Timur membuktikan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dengan nilai  $p = 0,002 < 0,05$ .

Goleman (1997) menjelaskan lima wilayah kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari adalah: mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain dan memotivasi diri, termasuk memotivasi diri untuk belajar.

Motivasi belajar menentukan hasil / prestasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu (Purwanto, 2004). Definisi lain dijelaskan bahwa motivasi diri adalah suatu dorongan menyebabkan seseorang melakukan

suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. (Hakim, 2001). Motivasi bisa tumbuh dalam diri seseorang (motivasi internal) yang tumbuh karena adanya kebutuhan dan keinginan. Juga bisa tumbuh di luar diri seseorang (motivasi eksternal) yang harus diciptakan dan diarahkan supaya dapat membantu tumbuhnya motivasi internal (Sardiman, 1996). Woodworth (1995) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan alat. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia prestasi belajar diartikan sebagai hasil belajar yang telah dicapai.

Dari survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti didapatkan data bahwa mahasiswa semester II Jurusan Kebidanan Poltekes Surakarta ketika masuk Jurusan Kebidanan dengan berbagai motivasi. Ironisnya sebagian besar mengatakan bahwa mereka masuk ke Kebidanan bukan karena ingin menjadi bidan tapi karena alasan lain, seperti paksaan dari orang tua, ikut-ikutan temannya yang mendaftar di pendidikan kebidanan, dan tidak diterima di perguruan tinggi lain.

Motivasi tersebut ternyata memberi pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa selama mengikuti pendidikan, hal ini juga berpengaruh terhadap hasil prestasi belajarnya. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung punya hasil prestasi belajar yang juga rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen di Jurusan Kebidanan sebaiknya juga memberikan sentuhan pada ranah afektif mahasiswa dengan memberi dorongan motivasi belajar kepada mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah diskriptif analitik. Penelitian ini bermaksud menuturkan, menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya (Subana, 2005). Penelitian ini menggunakan *cross sectional* yang menekankan pengukuran observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada suatu saat. Populasi target yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Kebidanan semester II Poltekkes Surakarta, yang berjumlah 83 mahasiswa. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kecerdasan Emosional

Dari 83 responden yang diteliti sebagian besar kecerdasan emosional mahasiswa semester II Jurusan Kebidanan dengan kategori cukup yaitu sebesar 82 orang, baik sebesar 1 orang, sisanya dengan kategori sangat baik dan kurang baik 0. Distribusi frekuensi kecerdasan emosional mahasiswa dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Kategori	Frekuensi
1	Sangat baik	0
2	Baik	1
3	Cukup	82
4	Kurang	0
Jumlah		83

### 2. Motivasi

Dari 83 responden yang diteliti sebagian besar motivasi mahasiswa dikategorikan baik sebesar 45 orang, sangat baik 8 orang, cukup 15 orang. Kurang sebesar 5 orang. Distribusi frekuensi tingkat motivasi mahasiswa dapat dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Motivasi

No	Kategori	Frekuensi
1	Sangat baik	8
2	Baik	45
3	Cukup baik	15
4	Kurang	5
Jumlah		83

### 3. Prestasi Belajar

Dari 83 responden yang diteliti sebagian besar prestasi belajar mahasiswa dengan kategori sangat memuaskan yaitu sebesar 52 orang, pujian 21 orang, dan memuaskan 10 orang. Distribusi frekuensi tingkat prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Kategori	Frekuensi
1	Sangat Memuaskan	52
2	Pujian	21
3	Memuaskan	10
Jumlah		83

### 4. Hubungan Kecerdasan Emosional motivasi dengan Prestasi Belajar

Hasil penghitungan uji statistik dengan *Spearman Rank* menunjukkan korelasi positif yang dibuktikan nilai  $p = 0.001$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan

yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi dengan prestasi belajar pada mahasiswi

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi dengan prestasi belajar mahasiswi, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2000) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi, emosi, dan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang disampaikan Harmoko (2005) yang menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Jelas bila seorang individu mempunyai kecerdasan emosional tinggi, dapat hidup lebih bahagia dan sukses karena percaya diri serta mampu menguasai emosi atau mempunyai kesehatan mental yang baik.

Selain itu juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Cooper (1995) bahwa kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk dapat merasakan dan memahami dengan benar, yang selanjutnya mampu menggunakan daya dan kepekaan emosinya sebagai energy informasi dan pengaruh yang manusiawi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 83 mahasiswi semester II

disimpulkan kecerdasan emosional dan motivasi ada kaitannya dengan hasil prestasi belajar. Saran yang diberikan untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil tersebut adalah institusi pendidikan selalu memberi perhatian ranah kecerdasan emosional dan motivasi belajar kepada setiap mahasiswinya

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes, (2002) *Kurikulum Pendidikan Diploma III Kebidanan*, Jakarta
- Goleman, D. (2002). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, T. (2001), *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara.
- Irawan, P. (1996), *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Saphiro, L.E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Simanjuntak, B. (1996) *Teori Kepribadian*, Bandung : Tarsito.
- Supartini (2008) *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar di SMK Al Hidayah I Jakarta Selatan*, *Skripsi STKIP Purnama Jakarta*.

- Tjundjing, S. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima Vol.17 no.1*
- Purwanto,N.(2004), *Psikologi Pendidikan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya*
- Wahyuingsih,AS.(2004) Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur, *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Jakarta*
- Winkle,WS (1999), *Psikologi Pengajaran, Jakarta : PT Grasindo*
- Winkel, WS (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia